

Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Beti Setiawati*, Zainap Hartati, Nurul Hikmah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*watibeti825@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the reading and memorizing Al-Qur'an program at MTsN 2 Palangka Raya city by using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) assessment model. The research method used in this study used a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The results of the research at the Context stage show that with the help of a religious madrasah environment and adequate resources, this program was established to answer the needs of students who are not yet fluent in reading the Qur'an and to familiarize students with reading the Qur'an. In the Input aspect, the availability of competent educators and supporting infrastructure is found, although there is no special allocation of funds. The Process aspect shows the structured and routine implementation of the program, although there are still discipline constraints on some students. Meanwhile, the Product evaluation shows a significant increase in students' ability to read and memorize the Qur'an, as well as strengthening their self-confidence and spiritual closeness. Overall, the program is considered quite effective, but requires strengthening in the aspects of funding and fostering student discipline to achieve more optimal results

Keywords: Program Evaluation; Qur'anic Literacy; CIPP Model

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di MTsN 2 kota Palangka Raya dengan menggunakan model penilaian CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tahap *Context* menunjukkan bahwa dengan bantuan lingkungan madrasah yang religius dan sumber daya yang memadai, program ini didirikan untuk menjawab kebutuhan siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an dan untuk membiasakan siswa dengan membaca Al-Qur'an. Pada aspek *Input*, ditemukan ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dan sarana prasarana yang menunjang, meskipun belum ada alokasi dana khusus. Aspek *Process* memperlihatkan pelaksanaan program yang terstruktur dan rutin, meski masih terdapat kendala disiplin pada sebagian siswa. Sementara itu, evaluasi *Product* menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa, serta penguatan rasa percaya diri dan kedekatan spiritual mereka. Secara keseluruhan, program dinilai cukup efektif, namun memerlukan penguatan pada aspek pendanaan dan pembinaan kedisiplinan siswa untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Literasi Al-Qur'an; Model CIPP

Pendahuluan

Literasi Al-Qur'an merupakan program yang meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan tertentu, penguasaan hafalan surah-surah pendek, serta pendalaman terhadap isi dan makna ayat-ayat suci (Saputra & Muhamad, 2025). Tujuan dari program literasi Al-Qur'an adalah untuk menginspirasi masyarakat untuk mencintai dan mengabdikan pada Al-Qur'an (Rostina, Muchtar & Getteng, 2022). Selanjutnya, tujuan dari program literasi Al-Qur'an di sekolah adalah untuk membantu siswa mengenal Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk memiliki hubungan yang erat dengannya dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin, Munir & Haddade, 2021).

Terlebih lagi, pembelajaran Al-Qur'an dapat menghadirkan kedamaian batin, membimbing menuju jalan yang benar, serta memberikan balasan pahala yang berlipat ganda dari setiap bacaannya (Hartati, Emawati & Dalimunte, 2016). Hasil riset membuktikan bahwa rentan tahun 2020-2025 banyak sekolah atau tempat-tempat yang melaksanakan program literasi Al-Qur'an, namun pada kenyataannya sebagian besar belum pernah dievaluasi secara mendalam atau menyeluruh (Rohmah, Muslimah & Lutfi, 2024). Ada juga yang sudah melakukan evaluasi secara berkala tetapi tetap saja terdapat masalah dan hambatan dalam pelaksanaan program yang belum bisa teratasi (Hidayatulloh & Billa, 2021). Selain itu, ada program literasi Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an) di pondok pesantren yang belum melalui proses evaluasi, namun program tersebut terus dijalankan tanpa mengetahui secara pasti pencapaian yang telah diraih (Siagian, 2020). Dari permasalahan yang ada, maka evaluasi sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan program (Rasyidi, Huda & Hermina, 2022).

Evaluasi sendiri dapat membantu pengambilan keputusan dan menjadi acuan dalam menilai tingkat pencapaian suatu tujuan (Lazwardi, 2017). Evaluasi dilakukan secara cermat, hati-hati, dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, lalu membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan pelaksanaan program (Nugraha, Mardian & Hadinata, 2019). Salah satu model evaluasi yang efektif untuk mendukung hal tersebut adalah model CIPP.

Model CIPP terdiri dari empat bagian konteks, masukan, proses, dan produk. Pada semua tahap evaluasi, mulai dari proyek dan program hingga seluruh institusi, model ini telah digunakan secara luas di berbagai domain, termasuk pendidikan, organisasi, dan perusahaan (Widoyoko, 2016). Manfaat model CIPP dibandingkan model penilaian lainnya adalah model ini mencakup keempat tahap Upaya konteks, masukan, proses, dan produk (Suryadin, Sari & Nurfitriani, 2022). Model evaluasi CIPP dipilih karena mampu memberikan penilaian yang komprehensif melalui empat aspek: *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga kebutuhan, dukungan, serta proses pelaksanaan program. Dengan demikian, model CIPP relevan untuk mengevaluasi program literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya agar diperoleh gambaran menyeluruh sekaligus rekomendasi perbaikan dan pengembangan program. Penelitian sebelumnya oleh Rostina (2022) yang berjudul Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*), mengungkapkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip agama, keinginan, dan komitmen terhadap ajaran Al-Qur'an, bersama dengan semangatnya membaca Al-Qur'an, semua meningkat karena adanya program tersebut.

Penelitian serupa Penilaian program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) di SDIT Darussalam Solokerto oleh Nugroho (2023) merupakan studi perbandingan yang menunjukkan bagaimana program Tahfidz berhasil jika model evaluasi CIPP digunakan. Selain membuat kemajuan dalam kehidupan

beragama dan prestasi akademik, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Program literasi di MTsN 2 Kota Palangka Raya meliputi mengaji setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pagi sebelum dimulainya pembelajaran. Hal tersebut dilihat pada pengamatan pertama 12 Februari 2025. Para siswa berkumpul di lapangan mulai pukul 6.30 hingga 7.00 WIB untuk membacakan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk. Tiga siswa yang bertugas membacakan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk di depan.

Guru akan membantu siapa pun yang tidak dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri di tempat terpisah termasuk mushola, aula dan ruang kelas. Siswa dan wali kelas bekerja sama dari pukul 6.00 hingga 7.40 WIB pada hari Jum'at untuk menghafal Juz Amma, terkadang disebut Juz 30. Pada tanggal 12 Februari 2025, wawancara dengan guru yang bersangkutan, mengungkapkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kurikulum sejak tahun 2008. Siswa memperoleh keterampilan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam kurikulum literasi madrasah. Koordinator agama bertanggung jawab atas program tersebut.

Aspek integral dari program literasi adalah mengajar siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga siswa dapat memasukkan bacaan hariannya ke dalam rutinitas mereka. Ujian munaqasah tahunan merupakan salah satu prasyarat untuk lulus dari kelas 9. Ini menguji pengetahuan surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, dan surah pendek tertentu dari Juz 30. Siswa MTsN 2 Kota Palangka Raya diharapkan dapat membaca dan mengingat beberapa surah Al-Qur'an setelah lulus. Dari 302 siswa tahun 2023/2024, dapat di hitung nilai hasil munaqahnya: 170 mendapat nilai A, 117 mendapat nilai B, 14 mendapat nilai C, dan 1 mendapat nilai D.

Data ini didasarkan pada data asli. Meskipun sebagian besar siswa meraih nilai A, fakta bahwa kurang dari 90% siswa mencapai nilai tertinggi ini, dan masih ada siswa yang mendapat nilai C dan D, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Hal ini terutama penting mengingat siswa telah mengikuti program tersebut selama tiga tahun dan program tersebut belum pernah evaluasi secara mendalam. Untuk menjamin efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, evaluasi sangat penting.

Peneliti akan tetap menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program yang berfokus pada hafalan dan membaca Al-Qur'an. Pemilihan MTsN 2 Kota Palangka Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa program literasi Al-Qur'an disana membacakan surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis serta menghafalkan Juz Amma atau Juz 30 pada hari Jumat. Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dengan Al-Qur'an sebagai akibatnya. Berbeda dengan MTsN lainnya yang ada di Palangka Raya, secara eksklusif menggunakan hari Selasa dan Rabu untuk menghafal Juz Amma.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa gap penelitian terletak pada belum adanya evaluasi yang mendalam dan menyeluruh terhadap program literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya, meskipun program ini telah berjalan sejak tahun 2008. Selama ini, keberhasilan program lebih banyak diukur melalui hasil munaqosah tahunan, namun belum dianalisis secara komprehensif menggunakan model evaluasi yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan menghadirkan evaluasi program literasi Al-Qur'an menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai efektivitas dan capaian program, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi madrasah dalam meningkatkan mutu program, serta menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan praktik literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 2 Kota Palangka Raya, Jl. Tjilik Riwut Km. 7, Bukit Tunggal, Jekan Raya Palangka Raya. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mulai Juni hingga Juli 2025. Subjek penelitian ini adalah koordinator keagamaan yang merupakan pihak pelaksana program secara langsung, memberikan pengajaran dan membimbing siswa. Selanjutnya yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah, Guru dan Siswa. Kriteria guru yang menjadi informan disini adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai wali kelas. Sedangkan kriteria informan siswa adalah berada di kelas IX, pernah dipilih untuk memimpin membaca Al-Qur'an. Kemudian objek dari penelitian ini yaitu evaluasi program literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya yang berfokus pada evaluasi program literasi membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan model CIPP. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Adapun teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data dari sumber yang berbeda sedangkan triangulasi digunakan untuk mengecek data dari teknik yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya tahap *Context*

Evaluasi pada aspek *context* bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan yang mendasari pelaksanaan program, serta tujuan yang ingin dicapai. Program literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya sudah berjalan sejak tahun 2008, menurut wawancara dengan Kepala Madrasah dan Koordinator Keagamaan. Penting untuk membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa di MTsN 2 Kota Palangka Raya karena tidak semuanya berlatar belakang agama dan dapat membacanya dengan baik.

Kelas Pendidikan Agama Islam yang berpusat pada Al-Qur'an dan Hadits tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut terhadap pemahaman siswa. Akibatnya, harus ada latihan yang membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik. Menanggapi tuntutan tersebut, para guru mulai memusatkan perhatian pada kompetensi keagamaan siswanya, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, melalui pembentukan program literasi Al-Qur'an yang menekankan pada membaca dan mengingat.

Secara keseluruhan, kelas literasi di Madrasah membantu siswa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang merupakan prasyarat penting. Suasana yang tenang dan kondusif, ruang kelas yang nyaman, mushola, dan Al-Qur'an semuanya bekerja sama untuk menjadikannya tempat yang ideal untuk melafalkan dan menghafal. Lebih lanjut, suasana kerohanian yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan berpotensi membentuk akhlak siswa tercipta melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin diadakan, seperti sholat Dhuha berjamaah, Kajian Keislaman, dan peringatan hari raya keislaman (Putri, 2023). Siswa lebih cenderung aktif membaca Al-Qur'an ketika ada nuansa religi di lingkungan kelas (Idris & Wahyudin, 2025).

Suasana kondusif ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan dan pelaksanaan inisiatif literasi di MTsN 2 Kota Palangka Raya untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan dari program literasi ini adalah untuk mengenalkan siswa pada Al-Qur'an dan mendorong siswa untuk mengembangkan hubungan pribadi

dengan kitab suci. Sejalan dengan hasil penelitian Aini et al., (2023) menguatkan anggapan bahwa membaca Al-Qur'an secara teratur dapat menumbuhkan semangat dan kecintaan siswa terhadap kitab tersebut.

Pemenuhan kebutuhan siswa dalam hal kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an selaras dengan visi madrasah yang menekankan pembentukan akhlakul karimah, dengan memastikan setiap siswa memiliki keterampilan literasi Al-Qur'an yang baik, madrasah tidak hanya menjawab kebutuhan individual siswa, tetapi juga mewujudkan tujuan kelembagaan dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini bermanfaat bagi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, memastikan bahwa setelah lulus dari Madrasah, siswa memiliki landasan yang kuat baik dalam membaca maupun menghafal, yang akan membantu siswa secara spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya Tahap *Input*

Evaluasi pada aspek *input* dilakukan untuk menilai sejauh mana ketersediaan dan kecukupan berbagai komponen pendukung program, yang meliputi sumber daya manusia seperti tenaga pendidik dan staf, sarana dan prasarana seperti ruang kelas, mushola, dan perlengkapan pembelajaran, serta dukungan dana atau anggaran yang dialokasikan. Selain itu, evaluasi ini juga mencakup peninjauan terhadap prosedur dan mekanisme pelaksanaan program yang telah dirancang, guna memastikan bahwa seluruh elemen pendukung tersebut berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program secara optimal.

Hasil wawancara dan observasi menguatkan hal tersebut, menunjukkan bahwa beberapa komponen masukan telah dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan program literasi membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Palangka Raya. Tenaga pendidik dan penyelenggara keagamaan memimpin dalam memastikan bahwa semua siswa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam hal latihan hafalan, setiap kelas memiliki dua instruktur salah satunya adalah wali kelas, sedangkan guru piket dan Koordinator Keagamaan bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Kegiatan yang diawasi oleh banyak pendidik harus diselenggarakan untuk membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal jauh lebih menantang bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang mahir (Putri & Hikmah, 2025). Kualitas sumber daya manusia yang terlibat juga menjadi faktor penentu keberhasilan program. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriani et al., (2024) kualifikasi guru merupakan komponen penting dalam mendukung efektivitas program. Program literasi MTsN 2 Kota Palangka Raya untuk mengajar siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagian besar disebabkan oleh latar belakang guru yang luas dalam pendidikan agama dan keahlian mereka dalam mengajar Al-Qur'an.

Kehadiran instruktur yang berkualifikasi, bersama dengan sumber daya dan protokol yang memadai, berarti bahwa semua masukan yang diperlukan tersedia untuk memastikan keberhasilan program. Selain itu pula, guru yang bertugas sebagai pendamping juga sangat berperan dalam memotivasi siswa agar terus belajar Al-Qur'an (Miptahudin, Supriadi & Syarif, 2025). Di samping sumber daya manusia, sarana dan prasarana merupakan komponen penting dari masukan yang mendukung keberlanjutan program.

Selaras dengan Ansori et al., (2025) bahwa sarana dan fasilitas pendukung memiliki peran penting dalam memastikan tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Lapangan yang luas, ruang kelas yang nyaman, mushola, aula, lingkungan yang mendukung, dan Al-Qur'an yang melimpah menjadi beberapa fasilitas di MTsN 2 Kota Palangka Raya yang membantu program literasi, yaitu membaca dan menghafalkan

Al-Qur'an berjalan lancar. Karena kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih ideal dengan fasilitas yang mendukung, maka penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai akan mendongkrak kemampuan proses pembelajaran (Ridwan et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi, lapangan yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an bersama memiliki ukuran yang luas dan kondisi yang bersih, sementara ruang kelas untuk kegiatan Tahfidz dilengkapi dengan kipas angin, menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam menghafal. Namun demikian, satu hal yang menjadi perhatian adalah tidak tersedianya dana atau anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan maupun pengembangan program ini. Hal ini menjadi catatan penting dalam evaluasi *input*, karena dukungan finansial merupakan komponen penting untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program ke depan.

Penempatan dana secara terencana dan strategis merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan dan efektivitas suatu program (Utami & Abbas, 2023). Dukungan finansial yang minim dapat berdampak pada keterbatasan pengadaan sarana pembelajaran, seperti kitab, mushaf, dan media pendukung lain, yang sebenarnya sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Dengan terus-menerus membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, madrasah menunjukkan dukungannya terhadap keefektifan program tersebut. Siswa dapat mengatasi kesulitannya dalam membaca Al-Qur'an melalui dukungan instruksional langsung dari guru dan penerapan metodologi pembelajaran yang sesuai (Gani et al. 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, madrasah telah menyediakan mekanisme penanganan khusus bagi siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Siswa dibimbing secara intensif oleh guru pembimbing di tempat yang lebih tenang dan kondusif, seperti mushola, aula, atau ruang kelas tertentu yang terpisah dari kegiatan utama. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang fokus, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dengan demikian, keberhasilan proses literasi juga bergantung pada perpaduan pendekatan yang menyesuaikan kemampuan membaca tiap siswa, ketersediaan sarana pendukung seperti bahan ajar dan suasana belajar yang nyaman, serta komitmen dan partisipasi aktif guru dalam memberikan pendampingan (Tabrani, Rahmah & Winarti, 2024). Sesuai dengan upaya pembinaan ini, Madrasah juga memiliki sistem untuk menilai seberapa baik kinerja program tersebut. Semua instruktur dan koordinator keagamaan berkumpul sebulan sekali untuk meninjau program menghafal dan membaca Al-Qur'an. Yang dibahas dalam topik ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan, tantangan-tantangan yang dihadapi, dan kemajuan yang dicapai siswa dalam belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, pertemuan ini memberikan kesempatan untuk membahas bagaimana meningkatkan program ke depan dan merumuskan rencana untuk melakukannya.

3. Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya Tahap *Process*

Aspek evaluasi proses berusaha untuk mengkaji pelaksanaan program hafalan dan membaca Al-Qur'an. Setiap Selasa, Rabu, dan Kamis pagi, sebelum dimulainya kegiatan pendidikan, MTsN 2 Kota Palangka Raya menyelenggarakan sesi membaca Al-Qur'an, yang berdasarkan wawancara dan observasi. Mulai pukul 06.30 hingga 07.00 WIB, seluruh siswa berkumpul di lapangan untuk membacakan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk dengan lantang sebagai bagian dari kegiatan literasi Al-Qur'an. Tiga siswa yang baru terpilih menjadi pemimpin kegiatan membaca. Bersama dengan mushaf Al-Qur'an mereka, setiap pembelajar membawa buku *Praktek Pengamalan Ibadah (PPI)*. Bacaan

dari bahan bacaan sholat dan hafalan berupa surah-surah dalam Juz 30 termasuk dalam buku PPI ini, yang juga memuat tiga surah yang dibacakan berjamaah: Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk.

Setelah itu, semua orang mulai dari siswa, guru piket, hingga koordinator keagamaan menjadi peserta aktif dalam program membaca Al-Qur'an di lapangan. Namun, dalam praktik pelaksanaannya, kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang enggan membaca atau justru sibuk berbicara dan bercanda dengan teman sekitarnya selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru yang bertugas, termasuk guru piket dan koordinator keagamaan, melakukan pengawasan secara aktif dengan berkeliling di area lapangan.

Guru mengamati dan menegur langsung siswa yang terlihat tidak fokus, serta memberikan arahan agar siswa kembali mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan serius dan tertib. Pendekatan ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar siswa terbiasa bersikap disiplin dan menghargai kegiatan keagamaan. Kedisiplinan tersebut dapat dipahami melalui teori motivasi belajar, di mana siswa memerlukan dorongan dalam diri (intrinsik), seperti kesadaran religius dan rasa cinta kepada Al-Qur'an, maupun dorongan dari luar (ekstrinsik), seperti pengawasan guru, aturan Madrasah, serta penghargaan berupa nilai atau apresiasi (Sardiman, 2018).

Hafalan Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya dilakukan secara terorganisir seperti halnya membaca Al-Qur'an, dengan membagi satu kelas menjadi dua kelompok kecil yang masing-masing diawasi oleh dua guru. Hal ini memungkinkan panduan yang lebih efektif dan terarah berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Setiap guru memiliki metode masing-masing dalam menentukan urutan hafalan, ada yang memulai dari surah-surah panjang kemudian berlanjut ke yang lebih pendek, dan ada pula yang memulainya dari surah-surah pendek terlebih dahulu.

Tempat pelaksanaan hafalan bersifat fleksibel, siswa dapat memilih untuk menghafal di dalam kelas maupun di luar ruangan sesuai kenyamanan siswa. Kegiatan menghafal biasanya diawali dengan murojaah atau pengulangan hafalan secara bersama-sama. Murojaah adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan agar tetap terpelihara, sebab pada hakikatnya hafalan tidak akan bertahan tanpa adanya proses pengulangan tersebut (Ilyas, 2020). Kemudian dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan secara individu, di mana siswa maju satu per satu untuk menyeterorkan hafalannya kepada guru pembimbing (Yanti et al., 2023).

Program ini tidak menetapkan target hafalan yang seragam bagi seluruh siswa, melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing individu. Untuk memantau perkembangan hafalan, setiap siswa memiliki buku monitoring yang digunakan oleh guru pembimbing untuk mencatat dan mengevaluasi capaian siswa. Buku monitoring berfungsi untuk memastikan siswa konsisten dalam capaian hafalan harian/mingguan (Idayu, 2020). Sebelum siswa mengikuti ujian munaqosah sebagai bentuk evaluasi akhir hafalan, mereka harus melewati ujian hafalan awal yang dilaksanakan oleh guru pembimbing masing-masing.

Proses ini bertujuan untuk memastikan kesiapan siswa baik secara bacaan maupun hafalan sebelum mengikuti ujian akhir. Efektivitas metode yang digunakan dalam program literasi Al-Qur'an terlihat dari keterpaduan antara pembiasaan membaca bersama, murojaah, serta penyeteroran hafalan secara individu. Kombinasi metode tersebut bukan hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menghafal, tetapi juga menumbuhkan disiplin, motivasi belajar, serta rasa percaya diri. Keseluruhan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca maupun menghafal, berada di bawah tanggung jawab koordinator keagamaan MTsN 2

Kota Palangka Raya. Koordinator ini memiliki peran sentral dalam mengelola program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan setiap kegiatan yang berkaitan dengan aspek keagamaan.

Tugasnya mencakup pengaturan jadwal kegiatan, koordinasi antara guru dan siswa, serta evaluasi program untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan optimal. Melalui koordinasi, setiap guru, dan staf dapat menjalankan tugas secara terpadu demi mencapai tujuan tanpa merasa bekerja sendiri (Asmu, Haris & Lamatenggo, 2018). Kedudukan ini berperan penting dalam membangun suasana madrasah yang religi dan mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter keislaman dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

4. Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya tahap *Product*

Untuk menentukan seberapa berhasil suatu program telah mencapai tujuannya dan seberapa banyak kebaikan yang telah dilakukannya, perlu untuk mengevaluasi komponen produk atau hasilnya. Dalam penilaian ini, dapat dilihat seberapa efektif siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, seberapa banyak siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan seberapa besar pengaruh program tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Tinjauan hasil juga akan melihat bagaimana program tersebut membantu siswa dan bagaimana program tersebut berkontribusi pada tujuan dan visi madrasah, khususnya dalam mengembangkan akhlak yang baik dan pengabdian kepada Al-Qur'an.

Bukti yang dikumpulkan dari lapangan menunjukkan bahwa kemajuan sedang dibuat menuju tujuan-tujuan ini. Wawancara siswa telah menunjukkan bahwa mengajar siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui program literasi sangat meningkatkan kinerja mereka. Siswa yang pemahaman bacaannya buruk sebelumnya menunjukkan kemajuan yang luar biasa, bahkan ada yang mencapai kefasihan membaca. Demikian pula, siswa yang kesulitan menghafal lebih dari beberapa surah pada awalnya dapat terus meningkatkan tingkat hafalannya.

Pembaruan ini menunjukkan seberapa baik program ini bekerja dalam membantu siswa menjadi pembaca dan penghafalan Al-Qur'an yang lebih mahir, serta dalam meningkatkan harga diri dan hubungan spiritual mereka dengan Islam. Munawaroh et al., (2024) kepekaan dan keintiman spiritual siswa yang meningkat merupakan manifestasi dari kecerdasan spiritual, yang semakin meningkat semakin sering mereka menghafal Al-Qur'an. Lebih dari sekadar peningkatan kemampuan teknis, program ini juga memberikan manfaat lain yang berdampak pada aspek personal dan akademik siswa. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah meningkatnya rasa percaya diri, terutama saat siswa tampil di depan umum untuk membaca atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini turut melatih keberanian dan keterampilan berbicara siswa dalam suasana formal yang bernuansa religius. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi dalam ranah akademik melalui kegiatan munaqasah atau ujian hafalan di akhir program, di mana hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan nilai akhir. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk mengikuti program dengan lebih serius dan terus meningkatkan kompetensinya dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Hasil ujian munaqasah juga sudah 90% berhasil mencapai nilai kategori baik hingga sangat baik.

Kesimpulan

Hasil evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa program hafalan dan literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan membuat siswa lebih mahir membaca Al-Qur'an. Adapun

kelemahan program ini terletak belum adanya anggaran dana dan kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya. Maka rekomendasi penelitian ini adalah agar pada tahun mendatang pihak madrasah dapat menganggarkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Palangka Raya serta meningkatkan pengawasan kedisiplinan siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 47-58.
- Ansori, A., Jamel, A. Z., Susiani, A., & Aryanti, I. (2025). Model Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah. *Al-Anam: Journal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 19-28.
- Asmu, H., Haris, I., & Lamatenggo, N. (2018). Keefektifan Koordinasi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Program dan Kegiatan Di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 87-94.
- Fitriani, Y., Ilmi, D., & Zakir, S. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34-47.
- Gani, A., Darmanto, L., Muzakki, M., Rama, B., & Saleh, S. (2024). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 354-361.
- Hartati, Z., Emawati, E., & Dalimunte, L. A. (2016). Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Palangkaraya. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1(1), 23.
- Hidayatulloh, M. T., & Billa, S. A. S. S. (2021). Evaluasi Program untuk Pengembangan Literasi Qur'an Komunitas Pedagang Asongan di Kota Tegal Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3).
- Idayu, H. (2020). Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(1), 75-86.
- Idris, F., & Wahyudin, Y. (2025). Pengaruh Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Survey di SMKN 14 Jakarta). *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 101-109.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-24.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 142-156.
- Miptahudin, M., Supriadi, S., & Syarif, A. (2025). The Role of Mentors in Increasing Motivation to Learn Al-Qur'an for Worshipers of Bustanul Qur'an Village Tumbang Manggu Katingan District. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(1), 123-138.
- Munawaroh, N., Sepriyanti, N., & Kosim, M. (2024). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Padang. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 4(1), 67-88.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hadinata, R. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37-48.

- Nugroho, B. (2023). *Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- Putri, C. M., & Hikmah, N. (2025). Integrasi Metode Tilawati Dan Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Quran Di SDIT Mujahidul Amin. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 318-326.
- Putri, I. L. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah. *MUALLIMUN: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 85-100.
- Rasyidi, R., Huda, N., & Hermina, D. (2022). Evaluasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(3), 308-321.
- Ridwan, A., Dwifa, H., Ikram, M., & Gusman, Y. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 32-42.
- Rohmah, U. W., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3797-3810.
- Rostina, M. I., & Getteng, A. R. (2022). Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product). *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1212-1226.
- Saputra, H. H., & Zainudin, M. (2025). Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an Di MI Rujak Ngalun: Studi Kasus Di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 121-128.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, E. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh al-Quran di Pondok Pesantren Basilam Baru. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39-47.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani, M. P. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang The Implementation Of Al-Quran Literacy In Fostering The Religious Characters Of SMA/SMK Students In Sidenreng Rappang Regency. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30-43.
- Tabrani, M., Rahmah, Y., & Winarti, S. (2024). Penguatan Program Literasi Dasar Al-Qur ' An Melalui Metode Iqro Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 75-83.
- Utami, S., & Abbas, Y. (2023). Evaluasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran dan Pengalokasi Belanja Program Prioritas: Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 289-303.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, I., Ilmi, D., Zakir, S., Mulia, E., Febrianis, R., & Pilbahri, S. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 153.